

Upaya Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Pulasaren Kota Cirebon

Citra Setyo Dwi Andhini^{1*}, Ika Nurfajriyani², Halimatus Sadiya³, Fega Nurpuji Khairiyah⁴

STIKes Mahardika

Corresponding Author: Citra Setyo Dwi Andhini citra1@stikesmahardika.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Stunting, Pengetahuan, Penyuluhan, Gizi Anak

Received : 01, Oktober

Revised : 11, Oktober

Accepted: 23, Oktober

©2022 Andhini, Nurfajriyani, Sadiya, Khairiyah : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah untuk mencegah kejadian stunting melalui peningkatan pengetahuan Ibu yang memiliki anak dibawah 2 tahun. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan yang dilakukan selama 1 hari (6 jam). Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan, peserta diberikan kuesioner terkait dengan pengetahuan stunting. Berdasarkan kuesioner tersebut terdapat perbedaan pada hasil pengetahuan peserta. Pengetahuan sebelum penyuluhan 30,8% sangat baik, sedangkan setelah pemberian materi melalui penyuluhan pengetahuan meningkat menjadi 55,9% sangat baik. Pengetahuan terhadap stunting yang baik dapat mencegah kejadian stunting di masa depan.

PENDAHULUAN

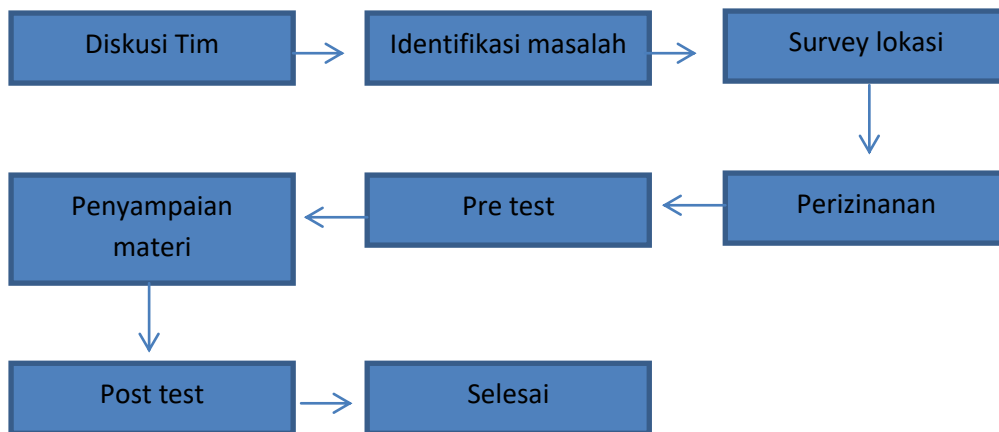
Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan yang menyebabkan tubuh anak menjadi pendek atau sangat pendek didasarkan pada tinggi badan menurut umur dengan ambang batas (Z-score) kurang dari -2SD (Arnita et al., 2020; Olsa et al., 2018).

Sebanyak 21,9% atau 149 juta balita di dunia mengalami stunting. Indonesia menempati peringkat ke lima kejadian anak dengan stunting di dunia. Jumlah kasus stunting di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 27,67 % lebih tinggi dari batas maksimal yang ditetapkan WHO yaitu 20% (4). Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Provinsi Jawa Barat sebesar (11,7%) dan (19,4%) (5). Kejadian stunting rata-rata di kota Cirebon adalah 30.6%(SSGI, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik Daerah Jawa Barat, Pulasaren merupakan kelurahan dengan kasus stunting terbesar di Kota Cirebon, yaitu 20,2 %.

Indonesia menempati peringkat ke 5 di dunia sebagai negara dengan kasus stunting tertinggi. Salah satu faktor utama penyebab stunting di Indonesia adalah pendidikan dan edukasi ibu masih rendah, sehingga ibu tidak memahami cara pencegahan stunting. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan terkait dengan pencegahan stunting pada ibu dengan balita di bawah 2 tahun.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan merupakan bagian dari kegiatan penelitian terkait pencegahan stunting melalui aplikasi yang dibuat oleh penulis bersama tim. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dilakukan satu kali. Penyuluhan dilakukan selama 6 jam dari pukul 09.00-15.00 dengan dua nara sumber, fasilitator. Penyuluhan tentang pencegahan stunting dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di Puskesmas Pulasaren Kota Cirebon . Pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting ini berupa ceramah oleh Ns. Ika Nurfajriyani, S.Kep.,M.Kep., dan Ns. Citra Setyo Dwi Andhini, S.Kep.,M.Kep., selaku nara sumber dari STIKes Mahardika. Selain ceramah menggunakan media proyektor, juga dilakukan proses Tanya jawab, serta diskusi antar peserta. Penyuluhan diawali dengan pembukaan kegiatan, kemudian pengisian kuesioner pengetahuan stunting (pre test) lalu dilanjutkan dengan pemberian materi oleh nara sumber 1 sampai istirahat siang, pemberian materi dilanjutkan oleh nara sumber 2 sampai pukul 15.00. Materi yang diberikan terdiri dari lima pokok bahasan, yaitu Mengenal Stunting, Inisiasi Menyusui Dini, Pemberian ASI Eksklusif dan lanjut, Gizi Ibu Hamil dan Menyusui, serta Makanan Pendamping ASI.



Bagan 1. *Flowchart* Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan diskusi dengan tim terkait masalah stunting di Kota Cirebon yang tinggi. Tim kemudian mengidentifikasi permasalahan apa yang menyebabkan angka kejadian stunting tinggi, tim memutuskan beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah pengetahuan masyarakat yang masih belum menyeluruh terkait stunting. Tim kemudian memutuskan untuk melakukan penyuluhan. Kemudian melakukan survey lokasi, dipilihlah wilayah kerja Puskesmas Pulasaren dengan angka kejadian stunting yang cukup tinggi. Tim melakukan perizinan pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon, Gugus Covid Kota Cirebon serta bekerja sama dengan Puskesmas Pulasaren. Setelah semua persiapan selesai kemudian dilakukan penyampaian materi menggunakan media ajar power point dan proyektor. Peserta sebelumnya mengisi kuesioner terkait pengetahuan tentang stunting. Setelah selesai proses Tanya jawab, peserta mengisi post test. Penyuluhan diakhiri dengan penarikan kesimpulan bersama antara nara sumber dan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 68 ibu mengikuti penyuluhan yang telah dilakukan dengan baik. Seluruh peserta mengisi pre test dan post test. Peserta penyuluhan juga aktif bertanya, berdiskusi dengan peserta lain serta mampu menyimpulkan setiap materi yang telah diberikan. Peserta juga menunjukkan perhatian pada setiap materi yang telah diberikan karena mereka berkomitmen untuk mencegah stunting minimal pada keluarga sendiri.



Gambar 1. Pemberian dan Pengisian Kuesioner

Hasil olah data dari kuesioner yang telah diisi oleh peserta dijelaskan melalui Tabel 1 :

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Stunting Peserta Penyuluhan

	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
Pre test	Sangat baik	21	30,8%
	Baik	47	69,1%
Post test	Sangat baik	38	55,9%
	Baik	30	44,1%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang stunting setelah penyuluhan. Media ajar pada penyuluhan yang dilakukan menggunakan power point, serta leaflet. Pengetahuan yang baik terkait stunting serta bagaimana mencegahnya dapat menurunkan angka kejadian stunting (Sirajuddin et al., 2021).



Gambar 2. Proses Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting

Pemerintah Indonesia menetapkan 5 pilar pencegahan stunting yaitu Lima pilar penting penanganan stunting tersebut yaitu komitmen, kampanye, konvergensi program, akses pangan bergizi dan monitoring program. Focus pilar ke 4 mengenai akses pangan bergizi adalah inisiasi menyusui dini,

pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, pemberian ASI didampingi MP-ASI hingga 24 bulan. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI selama satu tahun pertama kehidupan dimulai dari inisiasi menyusui dini dalam waktu satu jam setelah kelahiran, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, dan ASI dilanjutkan hingga 24 bulan (TP2AK, 2021). Berdasarkan hal tersebut materi yang diberikan pada penyuluhan adalah Mengenal Stunting, Inisiasi Menyusui Dini, Pemberian ASI Eksklusif dan lanjut, Gizi Ibu Hamil dan Menyusui, serta Makanan Pendamping ASI.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan stunting (Ramayulis, dkk, 2018). Notoatmodjo, mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti: mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain (Notoatmojo, 2012).

Selain memberikan materi dengan baik, nara sumber dan peserta berdiskusi. Peserta aktif bertanya dan mengikuti seluruh rangkain penyuluhan dengan baik. Sesekali ada peserta yang keluar ruangan untuk menenangkan balita yang menangis, akan tetapi dengan bantuan dari fasilitator ibu bisa tetap fokus mengikuti kegiatan dan tidak tertinggal materi yang diberikan. Fasilitator dalam penyuluhan ini adalah mahasiswa keperawatan yang sedang melakukan proses skripsi dan sudah terpapar dnegan materi pencegahan stunting sebelumnya. Setelah pengisian post test, tim dari STIKes Mahardika dan Puskesmas Pulasaren kemudian foto bersama sebagai pengingat akan komitmen bersama untuk menekan angka stunting di Kota Cirebon.



Gambar 3. Foto dan Komitmen Bersama Menekan Angka Stunting di Kota Cirebon

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2022 bertempat di Aula Puskesmas Pulasaren Kota Cirebon dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang stunting pada peserta penyuluhan. Kegiatan penyuluhan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan berjalan dengan lancar. Peserta yang terdiri dari ibu dengan balita di bawah 2 tahun mengikuti kegiatan dengan antusias. Tim pengabdian kepada masyarakat dari STIKes Mahardika merekomendasikan untuk terus diadakan penyuluhan terkait pencegahan stunting, sekaligus sosialisasi Aplikasi Edukasi Cegah Anak Stunting (AECAS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Kemenristekdikti yang telah memberikan dana hibah penelitian tahun 2022, sehingga dapat menstimulasi tim untuk terus melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih juga disampaikan pada Ketua STIKes Mahardika, Kepala Puskesmas Pulasaren Kota Cirebon, dan petugas kesehatan Puskesmas Pulasaren yang telah memberikan fasilitas dan dukungannya selama pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Notoatmojo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Ramayulis, dkk. 2018. Stop Stunting dengan Konseling Gizi. Jakarta: Penerbit Plus+
- Sirajuddin, Sirajuddin, S., Razak, A., Ansariadi, Thaha, R. M., & Sudargo, T. (2021). The intervention of maternal nutrition literacy has the potential to prevent childhood stunting: Randomized control trials. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 365–369. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2235>
- TP2AK. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) [Internet]. Kementerian Sekretariat Negara RI. 2021. Available from: <https://stunting.go.id/stranasp2k>